

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra secara Etimologis, berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu "Sas" yang berarti mengajar, mengarahkan, dan memberi petunjuk. Sedangkan "Tra" yang berarti alat atau sarana dalam mengajar. Sedangkan secara harfiah, kata "Sastra" merujuk pada tulisan atau karangan. Dalam bahasa Jawa, kata "sastra" kemudian diberi imbuhan "Su-" yang memiliki arti baik atau indah, yaitu baik dalam isi maupun keindahan bahasanya. (Hermawan, 2019;11).

Pengertian yang telah dijelaskan diatas dapat dipahami bahwa karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang dapat diekspresikan melalui media bahasa, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Sastra dapat diartikan sebagai bahasa yang indah, yang dihasilkan oleh pikiran dan dapat dituangkan ke dalam suatu karya. Karya tersebut umumnya berupa tulisan yang terdapat dalam sebuah buku.

Karya sastra merupakan bentuk seni yang dimiliki manusia dan tidak ternilai jumlahnya. Sastra memiliki keindahan yang mampu memikat siapa saja yang melihat atau pun mendengarkannya. Karya sastra hanya bisa dilakukan oleh manusia. Karena manusia adalah salah satu Makhluk Tuhan yang diberikan kemampuan untuk berfikir. Sehingga berbeda dengan makhluk ciptaan lainnya. Karya sastra merupakan sebuah tulisan yang

mempresentasikan gagasan pemikiran, baik sikap atau perasaan seseorang dalam sebuah realitas sosial yang akan dijadikan sebagai refleksi untuk setiap kejadian yang pernah terjadi di lingkungan sekitarnya.

Anwar (2018:6) berpendapat bahwa sastra merupakan suatu bentuk nilai dari pekerjaan seni yang bersifat kreatif dan objektif. Dalam hal ini sastra menggambarkan manusia dan kehidupan, menggunakan bahasa sebagai wadahnya. Seni kreatif ini melibatkan manusia sebagai subjek yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, manusia tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan sebuah teori, ide, atau sistem berpikir. Sebagai suatu karya kreatif, sastra diharapkan mampu menghasilkan kreasi yang menakjubkan serta keindahan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Novel yang termasuk di dalam karya sastra merupakan permasalahan, penggambaran, ataupun fenomena yang terjadi di masyarakat. Karya sastra ini mampu menerangkan serta menguasai iktikad dari cerita sosial yang sesungguhnya. Novel merupakan salah satu karya sastra yang menggambarkan kenyataan kehidupan sosial yang diinterpretasikan melalui isi dan motivasi sehingga dapat dijadikan kaca dalam kehidupan sehari-hari. Novel menyajikan konflik kehidupan para tokohnya dengan lebih mendalam. Selain itu tidak hanya tokoh melainkan juga serangkaian peristiwa serta latar yang ditampilkan secara terstruktur, sampai wujudnya lebih Panjang ketimbang dengan prosa fiksi yang lain. Novel yang disajikan ditengah Masyarakat memiliki peranan yang sentral

dengan memberikan kepuasan batin kepada pembacanya melalui nilai pembelajaran yang ada di dalamnya. Peranan novel pada dasarnya untuk menghibur para pembaca. Novel pada hakikatnya merupakan cerita serta terdapat tujuan untuk memberikan hiburan kepada pembacanya. Sebagaimana yang dikatakan pembaca suatu karya fiksi ialah menikmati cerita, menghibur diri untuk mendapatkan kepuasan batin. Adanya novel ini sangat berjasa dalam mengutarakan kehidupan para tokohnya (Wellek dan Werren,2016:27).

Novel merupakan jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif yang memiliki konflik tertentu dalam cerita kehidupan para tokoh. Novel tidak dapat senantiasa menggambarkan realita kehidupan secara faktual. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa novel sering kali memiliki kandungan tertentu yang berfungsi untuk memenuhi tujuan yang terencanakan oleh penulis. Dengan demikian novel mampu menghidupkan kemampuan berfikir manusia dan dapat melampaui Sejarah yang sudah diilewati maupun masa yang akan datang yang belum terlalui. Karya sastra terbentuk dari imajinasi pengarang perihal yang tidak dapat dipungkiri ialah suatu realitas bahwa pengarang tetap hidup dalam suatu konteks serta waktu tertentu yang senantiasa ikut berpartisipasi dalam sesuatu kasus tersebut. Karya sastra ialah proses kreatif seorang pengarang terhadap kenyataan kehidupan sosial pengarangnya. Oleh karena itu, melalui karya sastra kita dapat mempelajari Masyarakat terutama aspirasi yang terkandung di dalamnya. Selain itu,

karya tersebut juga mencerminkan Tingkat kultural, pemikiran, selera, serta aspek-aspek lain dalam kehidupan manusia itu sendiri.

Dalam karya sastra, yang menjadi subjek penciptaan sebuah karya sastra adalah manusia dan permasalahan kehidupannya. Oleh karena itu, banyak hal yang dapat diamati dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah konflik sosial. Konflik juga diartikan sebagai suatu bentuk interaksi yang ditandai oleh adanya situasi saling mengancam, merusak, menghancurkan, dan melukai pihak-pihak yang terlibat. Konflik juga dapat berdampak pada individu atau kelompok Masyarakat, tergantung pada kenyataan bahwa konflik tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial.

Dalam sosiologi sastra tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat karya sastra yang menceritakan tentang Masyarakat yang penuh konflik. Konflik muncul dari suatu proses sosial dimana individu atau sekelompok orang berusaha mencapai tujuannya dengan cara menantang pihak lain (musuh) melalui ancaman atau melibatkan serangkaian konflik dan fenomena konflik (Soekanto dalam Santoso dan Wahyumingtias, 2011:21). Konflik sosial muncul dari kontak sosial antar manusia. Selain itu, konflik sosial ini biasanya diwujudkan dalam bentuk pemburuan, penindasan, pertengkar, permasalahan individu atau hubungan sosial lainnya (Nargiyantoro, 2010:124). Konflik sosial selalu ada dan sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat akibat perbedaan pendapat antara individu maupun kelompok. Konflik sosial merupakan suatu interaksi, yaitu interaksi yang bersifat memecah belah, yang dapat memecah belah individu atau kelompok

orang tertentu. Konflik sosial merupakan hal yang sangat wajar terjadi dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konflik sosial juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti perbedaan budaya, perbedaan kepentingan dan perubahan sosial yang cepat. Konflik juga sering muncul dalam Masyarakat, yang membentuk struktur sosial dan juga dapat memelihara struktur individu atau kelompok.

Salah satu hasil karya sastra berupa novel yang menceritakan tentang kehidupan seseorang dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar dan interaksinya dengan Tuhan yang maha Esa, yang didalamnya terjadi konflik, sehingga novel itu sendiri mencerminkan nilai-nilai yang secara sadar diterapkan oleh Masyarakat. Pemahaman karya sastra yang berkaitan dengan Masyarakat atau unsur sosial yang terdapat dalam karya sastra memerlukan suatu pendekatan atau tinjauan umum yaitu sosiologi sastra. Sosiologi sastra mengkaji pengertian karya sastra dengan mempertimbangkan aspek sosial yang terkandung dalam karya tersebut, hubungan dengan masyarakat yang melatarbelakanginya, dan hubungan dialektis antara sastra dan Masyarakat (Kurniawan,2012,5).

Peneliti memilih novel untuk penelitiannya adalah karena novel mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi untuk memecahkan permasalahan. Salah satu novel sastra yang ingin diteliti yaitu novel Dikta dan Hukum karya “Dhia’an Farah”. Novel Dikta dan Hukum merupakan salah satu novel yang meskipun hiruk pikuk fiksi masih tetap bertahan hingga kini. Hal penting yang mudah dilihat dari novel Dikta dan

Hukum yaitu menginterpretasikan seorang tokoh bernama dikta dan nadhira yang dibenturkan beberapa konflik dan problematika seperti: Pertama konflik akibat perjodohan, yaitu proses mempersatukan laki-laki dan Perempuan dalam ikatan cinta tanpa ada kemauan dari keduanya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan dialognya, yaitu

“Sampai sekarang gue masih mikir, dosa gue di masa lalu, tuh apa ya? Sampai-sampai dikehidupan sekarang, gue dijodohin sama lo, Nadh.”

“Semoga gue gak jodoh sama orang nyebelin kayak lo, kak!”

“Semesta tolong aminkan, karena gue juga gak mau punya jodoh kayak Nadhira.” (Hal: 6-7).

Perjodohan sering kali menjadi sebuah perbincangan dikalangan remaja saat ini yang mana pada dasarnya perjodohan merupakan usaha dari orang tua terhadap anaknya dalam menentukan pasangan hidupnya. Perjodohan bukan dilaksanakan atas dasar kemauan sendiri, tetapi terdapat unsur desakan atau tekanan dari pihak orang tua ataupun pihak yang hendak menjodohkan. Perjodohan terjadi karena merupakan pesan terakhir dari ayah dikta. Sebagai sahabat dari almarhumah, keluarga nadhira bersepakat untuk menjodohkan anaknya sebagai rasa balas Budi kepada keluarga dikta.

“Keluarga Mas Dikta itu berjasa sekali, Nadh. Kamu tau itu kan, apa aja kebaikan yang mereka lakukan buat bantu Ayah? Ini juga permintaan almarhum papa-nya Mas Dikta. Nadhira paham, kan?” (Hal:73).

Namun hal itu tidaklah mudah, Karena keduanya yang tidak saling mencintai, terlebih juga karena tokoh utama dikta yang masih terperangkap dengan kenyataan penyakitnya dan kisah masa lalunya. Dalam novel ini

perjodohan terjadi pada sosok dikta dengan nadhira. Sehingga hal ini menimbulkan konflik batin bagi mereka berdua, karena mereka tidak memiliki perasaan cinta satu sama lain dan ingin bebas memilih pasangan hidup. Perjodohan ini juga memunculkan tekanan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar, yang mengharuskan mereka untuk menjalin hubungan meskipun tidak sesuai dengan keinginan hati.

Konflik kedua yang tersaji dalam novel ini adalah perselingkuhan yang melibatkan beberapa tokoh yaitu Dikta, Alea dan Jeffrey. Ada banyak factor yang melatar belakangi perselingkuhan yang dilakukan oleh para tokoh, salah satunya disebabkan karena tidak tercapainya keinginan dari salah satu pasangan, sedangkan keinginan tersebut didapatkan dari orang lain yang bukan pasangannya. Dampak dari perselingkuhan sangat merugikan karena tidak hanya berdampak pada hubungan, teman dekat juga mendapatkan dampak yang merugikan. Perselingkuhan yang dilakukan oleh Alea disebabkan adanya ketidak kebahagiaan yang dirasakan bersama dikta, dan sebagai akibat perselingkuhan yang dilakukan Alea dan Jeffrey banyak dampak psikologis yang ditimbulkan pada diri orang-orang yang terlibat di dalamnya, antara lain yaitu kecemburuan, kekecewaan, rasa bersalah, dan kesedihan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan dialognya, yaitu

“Alea kesepian banget. Tiap jam nanya kabar Dikta ke gue. Walaupun isi pesannya Cuma nanyain Dikta, gue senang banget seenggaknya gue ada komunikasi sama dia,”

“Kesalahan terbesar gue adalah mengikutsertakan perasaan pribadi pas Alea cuthat. Bego banget. Tolol, Jeffrey,” umpat Jeffrey kepada dirinya sendiri. (Hal : 234)

“Mereka sudah mengakhiri hubungan tepat satu tahun yang lalu, dan Dikta-lah yang memutuskan hubungan mereka. Alea adalah

luka terdalam yang membuatnya tidak mau lagi bergabung dengan teman-temannya. Satu tahun lalu dikta memergoki Alea dan sahabatnya Jeffrey. Sedang bergandengan tangan di sebuah pameran seni. Pada hari itu pula, semuanya berakhir. Hubungannya dengan alea, sekaligus pertemanannya dengan Jeffrey.” (Hal : 17).

Selain dua konflik diatas, peneliti juga menghadirkan konflik utama sekaligus menjadi akhir cerita dalam novel ini yaitu konflik akibat penyakit yang diderita tokoh Dikta. Sehingga perpaduan antara konflik perselingkuhan, perjodohan dan konflik utama yang terjadi secara bergantian menarik peneliti untuk mengkaji konflik-konflik tersebut, guna menemukan sebab akibat, Serta penyelesaian konflik-konflik yang terjadi di dalamnya.

Berdasarkan faktor persoalan tersebut, maka peneliti terdahulu melakukan penelitian lebih lanjut dengan menganbil judul Konflik Dalam Novel Dikta dan Hukum karya Dhia’an Farah.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan pada kenyataan yang telah di uraikan sebelumnya pada latar belakang, permasalahan yang ada dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk. Identifikasi masalah yang terdapat antara lain:

1. Hubungan antar tokoh dalam novel “Dikta dan Hukum” karya Dhia’an Farah.
2. Konflik yang dialami oleh tokoh utama dan tokoh lainnya.
3. Bentuk konflik dalam novel “Dikta dan Hukum” karya Dhia’an Farah.

4. Penyelesaian konflik dalam novel “Dikta dan Hukum” karya Dhia’an Farah.

Berdasarkan keempat uraian diatas yang telah didapatkan pada identifikasi masalah, tidak semuanya akan dibahas dalam penelitian ini. Karena adanya keterbatasan, sehingga penelitian ini akan difokuskan pada konflik yang dialami oleh tokoh utama dan tokoh lainnya dalam novel “Dikta dan Hukum” karya Dhia’an Farah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menfokuskan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah faktor-faktor pemicu konflik alur cerita dalam novel “Dikta dan Hukum” karya Dhia’an Farah?
2. Bagaimanakah bentuk konflik yang terjadi pada tokoh utama dan tokoh lainnya dalam novel “Dikta dan Hukum” karya Dhia’an Farah?
3. Bagaimanakah Dampak konflik terhadap pembentukan tokoh utama dalam novel “Dikta dan Hukum” karya Dhia’an Farah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menfokuskan tujuan penelitian yaitu :

1. Menjelaskan faktor-faktor pemicu konflik alur cerita dalam novel “Dikta dan Hukum” karya Dhia’an Farah.

2. Menjelaskan bentuk konflik yang terjadi pada tokoh utama dan tokoh lainnya dalam novel “Dikta dan Hukum” karya Dhia’an Farah.
3. Menjelaskan Dampak konflik terhadap pembentukan tokoh utama dalam novel “Dikta dan Hukum” karya Dhia’an Farah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar penelitian yang peneliti lakukan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Penelitian Secara Praktis

- a. Untuk mahasiswa prodi PBSI (Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman pembaca secara lebih luas, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di dalam lingkungan kampus STKIP PGRI Sumenep.

- b. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pembaca, khususnya mengenai konflik dalam novel Dikta dan Hukum karya Dhia’an Farah

- c. Untuk peneliti selanjutnya

Menambah referensi penelitian, khususnya tentang konflik dalam karya sastra sehingga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih sebagai bahan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya.

F. Definisi Operasional

1. Konflik merupakan pertentangan atau perselisihan paham yang terjadi antar individu atau antar kelompok.
2. Novel merupakan sebuah karya prosa panjang yang menggambarkan rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh beserta interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya, dengan menampakkan karakter dan sikap setiap pelaku.
3. Novel “Dikta dan Hukum” karya Dhia’an Farah diterbitkan oleh Asoka Aksara X Loveable, Jakarta 2021, yang terdiri atas 23 bab, dan 388 Halaman.